

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak tempat wisata di Indonesia, Yogyakarta memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan keindahan alam yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Posisi strategis Yogyakarta sebagai pusat seni dan pendidikan, ditambah dengan berbagai *event* budaya dan infrastruktur yang berkembang, menjadikan kota ini semakin diminati oleh wisatawan. Hal ini ditandai dengan peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan hingga akhir November 2024, tercatat 9,5 juta wisatawan mengunjungi Kota Yogyakarta, meningkat hampir 3 juta dibandingkan tahun sebelumnya (Warta Jogjakarta, 2025). Selain itu, pada periode Januari hingga Juli 2024, terdapat 22,59 juta perjalanan wisatawan nusantara ke Daerah Istimewa Yogyakarta, naik 19% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Yogyakarta, 2024). Peningkatan ini menunjukkan potensi besar Yogyakarta sebagai pusat pertumbuhan sektor pariwisata yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

Peningkatan jumlah wisatawan di Kota Yogyakarta ini sejalan dengan adanya peningkatan pengunjung di sebuah tempat transportasi, terutama di bandara. Bandara YIA (Yogyakarta International *Airport*) merupakan bandara internasional yang berada di Yogyakarta. Dengan itu wisatawan domestik maupun mancanegara dapat mengunjungi kota Yogyakarta melalui bandara tersebut. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY mencatat jumlah peningkatan kedatangan penumpang 587,48% dan keberangkatan 607,96% dari periode antara bulan Januari 2021 sampai Oktober 2024. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan akomodasi di sekitar bandara untuk memenuhi aktivitas dari penumpang pesawat seperti penumpang yang transit, mengalami *delay*, memiliki jadwal penerbangan di luar jam normal, atau melakukan perjalanan bisnis singkat tanpa perlu ke pusat kota. Dengan itu untuk menunjang kebutuhan aktivitas tersebut dapat menyediakan hotel transit.

Menurut Firmansyah, hotel transit merupakan fasilitas akomodasi di pusat transportasi seperti bandara dan stasiun, yang ditujukan bagi penumpang selama masa tunggu atau penundaan perjalanan (Firmansyah dkk., 2024). Menurut Xian dan Samodra dalam (Firmansyah dkk., 2024) menyebutkan bahwa hotel ini menyediakan tempat istirahat sementara dengan durasi penggunaan mulai dari beberapa jam hingga beberapa hari. Dengan demikian, hotel transit dapat disimpulkan sebagai solusi akomodasi efisien yang memenuhi

kebutuhan istirahat penumpang selama masa transit di lokasi transportasi.

Lokasi perancangan yang berada tepat di depan pintu masuk Bandara Internasional Yogyakarta ini tergolong strategis. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti minimnya fasilitas pendukung di sekitar bandara dan jaraknya yang cukup jauh dari pusat kota, yaitu sekitar 42 KM. Dengan demikian, potensi pengembangan hotel di lokasi ini sangat besar, dikarenakan hanya terdapat kurang dari lima hotel berbintang tiga ke atas di area tersebut, serta meningkatnya jumlah wisatawan dan penumpang di bandara pada setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner terhadap responden yang sering melakukan perjalanan jauh dan transit, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa lelah dan menginginkan fasilitas hotel yang memadai selama masa transit. Beberapa responden juga menyampaikan bahwa fasilitas di hotel transit saat ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka, terutama dalam menciptakan suasana yang mampu meredakan stres, kelelahan, dan kejenuhan akibat perjalanan. Banyak di antara mereka mengeluhkan kondisi ruang yang sempit, pencahayaan yang terlalu terang atau terlalu redup, serta fasilitas yang kurang memadai, yang justru menambah rasa tidak nyaman dan menghambat proses istirahat.

Sebagai dasar pengembangan fasilitas tersebut, hal ini juga didukung oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel. Peraturan ini bertujuan untuk menjamin kualitas produk, pelayanan, dan pengelolaan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu, serta memberikan perlindungan kepada tamu, pengusaha hotel, tenaga kerja, dan masyarakat.

Dengan itu untuk menunjang aktivitas dan kebutuhan para pengunjung yang belum terpenuhi, maka dibutuhkan perancangan dengan pendekatan psikologi ruang guna menciptakan hotel transit bintang 4 yang tidak hanya memenuhi standar regulasi, tetapi juga mampu memberikan kenyamanan, ketenangan, dan memulihkan energi kembali serta pengalaman menginap yang sesuai dengan kebutuhan penumpang transit maupun wisatawan yang menginap dekat Bandara Internasional Yogyakarta.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang, hasil studi banding dan denah *new design* yang didapat, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

A. Permasalahan Umum

1. Lokasi sekitar site perancangan masih tergolong sepi, dengan itu kurang adanya fasilitas penunjang untuk wisatawan.
2. Bangunan hotel yang berbintang 3 keatas berdiri hanya 3 bangunan di sekitar bandara. (Menurut BPS Yogyakarta terdapat peningkatan dalam penginapan di hotel berbintang).

B. Permasalahan pada Kasus *New design*

1. Kurangnya penataan ruang secara optimal, dengan ini ruangan tidak dapat dimanfaatkan dengan efektif.
2. Terdapat alur sirkulasi pengguna yang kurang optimal.
3. Terdapat penggunaan material yang kurang tepat pada fungsi ruangnya.

C. Permasalahan pada 3 Studi Banding

1. Diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang kebutuhan dan aktivitas pengunjung secara optimal.
2. Diperlukan perancangan interior hotel yang dapat memenuhi kenyamanan pengunjung.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, berikut adalah beberapa rumusan masalah mengenai perancangan Hotel Transit di Bandara YIA Yogyakarta

1. Bagaimana merancang hotel berbintang yang mampu menjawab kebutuhan dan memberikan kemudahan pengguna, mengingat terbatasnya jumlah hotel dan fasilitas penunjang di sekitar kawasan Bandara Internasional Yogyakarta?
2. Bagaimana mengoptimalkan penataan ruang hotel agar menciptakan ruang yang fleksibel, efisien, dan memiliki fungsi yang jelas sehingga mendukung kenyamanan dan efisiensi aktivitas pengguna?
3. Bagaimana menciptakan alur sirkulasi yang jelas dan terstruktur agar memudahkan orientasi pengguna serta meningkatkan persepsi keteraturan dan kenyamanan saat berpindah ruang?
4. Bagaimana menentukan pemilihan material interior yang tepat sesuai dengan fungsi ruang untuk mendukung kenyamanan visual, akustik, serta pengalaman sensorik pengguna?
5. Bagaimana merancang atmosfer ruang yang mampu menciptakan suasana tenang, nyaman, dan relaks bagi pengguna hotel transit, baik saat beristirahat, bekerja, maupun beraktivitas santai?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.1 Tujuan Perancangan

Mengembangkan hotel transit di sekitar Bandara YIA Yogyakarta yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung dengan menyediakan fasilitas terbaik dan standar kenyamanan, serta mengatasi permasalahan yang ada untuk memberikan pengalaman yang terbaik untuk tamu yang menginap.

2.1 Sasaran Perancangan

1. Mengembangkan penataan ruang yang efisien dan fungsional untuk mendukung alur aktivitas yang efektif di dalam hotel.
2. Merancang penggunaan material yang sesuai dengan fungsi ruang untuk menciptakan lingkungan yang efisien, fungsional, dan estetis.
3. Merancang fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk menunjang aktivitas, memulihkan energi kembali serta kenyamanan selama menginap.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Beberapa batasan dalam perancangan Hotel Transit Bandara (YIA) Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Status Proyek : Fiktif / *New design*
- Lokasi : Jalan Nasional III No. KM.41, RW.5, Area Kebun, Kebonrejo, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta
- Klasifikasi : Hotel Bintang 4
- Pendekatan Desain : Psikologi Ruang
- Luas Perancangan : 2.012 m²
- Area Perancangan : *Lobby & Lounge, Lounge 2nd Floor, Restaurant, Meeting room, Function room, Business Center, Souvenir Shop, Gym, Spa, Cafe, Deluxe A Room, Deluxe B Room, Junior Suite Room, Suite Room.*

Lantai	Nama Ruangan	Luas Ruangan	Total
I	<i>Lobby, Lounge, Resepsionis, & Bar Lounge</i>	423 m ²	843 m ²
	<i>Luggage Storage</i>	38 m ²	

	<i>Sovenir Shop</i>	70 m ²	
	<i>Restaurant</i>	312 m ²	
2	<i>Lounge 2nd Floor</i>	117 m ²	514 m ²
	<i>Meeting room 1</i>	71 m ²	
	<i>Meeting room 2</i>	65 m ²	
	<i>Function room</i>	226 m ²	
	<i>Bussines Center</i>	35 m ²	
3	<i>Gym</i>	106 m ²	515 m ²
	<i>Spa</i>	97 m ²	
	<i>Cafe</i>	312 m ²	
4-8 (Tipikal)	<i>Deluxe A Room</i>	25 m ²	140 m ²
	<i>Deluxe B Room</i>	27 m ²	
	<i>Junior Suite Room</i>	40 m ²	
	<i>Suite Room</i>	48 m ²	
	Total Keseluruhan	2.062 m²	2.012 m²

Tabel 1. 1 Area Perancangan

1.6 METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan interior Hotel Transit Bintang 4 di Kota Yogyakarta terdapat tahapan metode perancangan yang dijadikan acuan dalam perancangan, antara lain :

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang relatif dengan judul perancangan dan pendekatan, lalu dapat dilanjutkan ke tahap analisis. Berikut beberapa cara pengumpulan data dalam perancangan Hotel Transit Bintang 4 di Kota Yogyakarta :

a. Studi Literatur

Studi literatur sebagai metode pengumpulan data sekunder yang akan di jadikan acuan untuk memperoleh standarisasi salah satunya berupa fasilitas atau persyaratan umum ruang dalam perancangan baru hotel transit bintang empat di bandara (YIA) Yogyakarta dengan pendekatan psikologi ruang. Studi literatur diperoleh dari peraturan pemerintah, publikasi online, jurnal, buku, karya Tugas Akhir.

b. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan secara online di DoubleTree by Hilton Shenzhen *Airport*, Shenzhen, Cina. Studi preseden ini untuk sebagai referensi atau inspirasi dalam perancangan.

c. Observasi dan Studi Banding

Observasi dan studi banding dilakukan dengan pengamatan di hotel transit atau hotel dekat bandara bintang empat, yaitu The 101 Hotel Jakarta *Airport* CBC, Swiss-Belhotel *Airport* Jakarta, dan Swiss-Belhotel *Airport* Yogyakarta, dengan mengunjungi hotel tersebut untuk mengamati interior ruang, setiap elemen dan materialnya, perilaku dan aktivitas dari pengunjung maupun staff untuk mendapatkan informasi. Selain itu, dilakukan studi banding dari kualitas fasilitas, persyaratan umum ruang dan karakter visual secara keseluruhan.

d. Wawancara dan Kuisisioner

Wawancara dan kuisisioner dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi orang yang sedang transit terhadap fasilitas hotel transit yang baik, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai layanan, kenyamanan, serta fasilitas yang diharapkan oleh para pengguna hotel transit. Target responden yang akan dituju adalah orang yang sudah pernah melakukan transit dan menggunakan hotel transit.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto di setiap ruang fasilitas hotel studi banding. Dokumentasi dikumpulkan untuk membandingkan kualitas hotel tersebut dan dianalisis untuk kebutuhan perancangan

1.6.2 Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila data yang dikumpulkan pada tahap pengumpulan data dengan tepat, hasil dari pengumpulan data tersebut dapat dijadikan acuan dan Solusi dalam perancangan Hotel Transit Bintang 4

1.6.3 Programming

Programming merupakan tahapan dalam mengolah kebutuhan dalam perancangan yang ditemukan dalam identifikasi masalah. Tahapan tersebut berisi tуди aktivitas dan kebutuhan ruang dan furnitur, analisis besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning, dan *blocking*.

1.6.4 Tema dan Konsep

Tema dan konsep di dapatkan dari olahan permasalahan, kebutuhan pengguna, dan Solusi dari seluruh tahapan yang sudah dianalisa. Tema dan konsep akan diterapkan dalam perancangan interior Hotel Transit Bintang 4

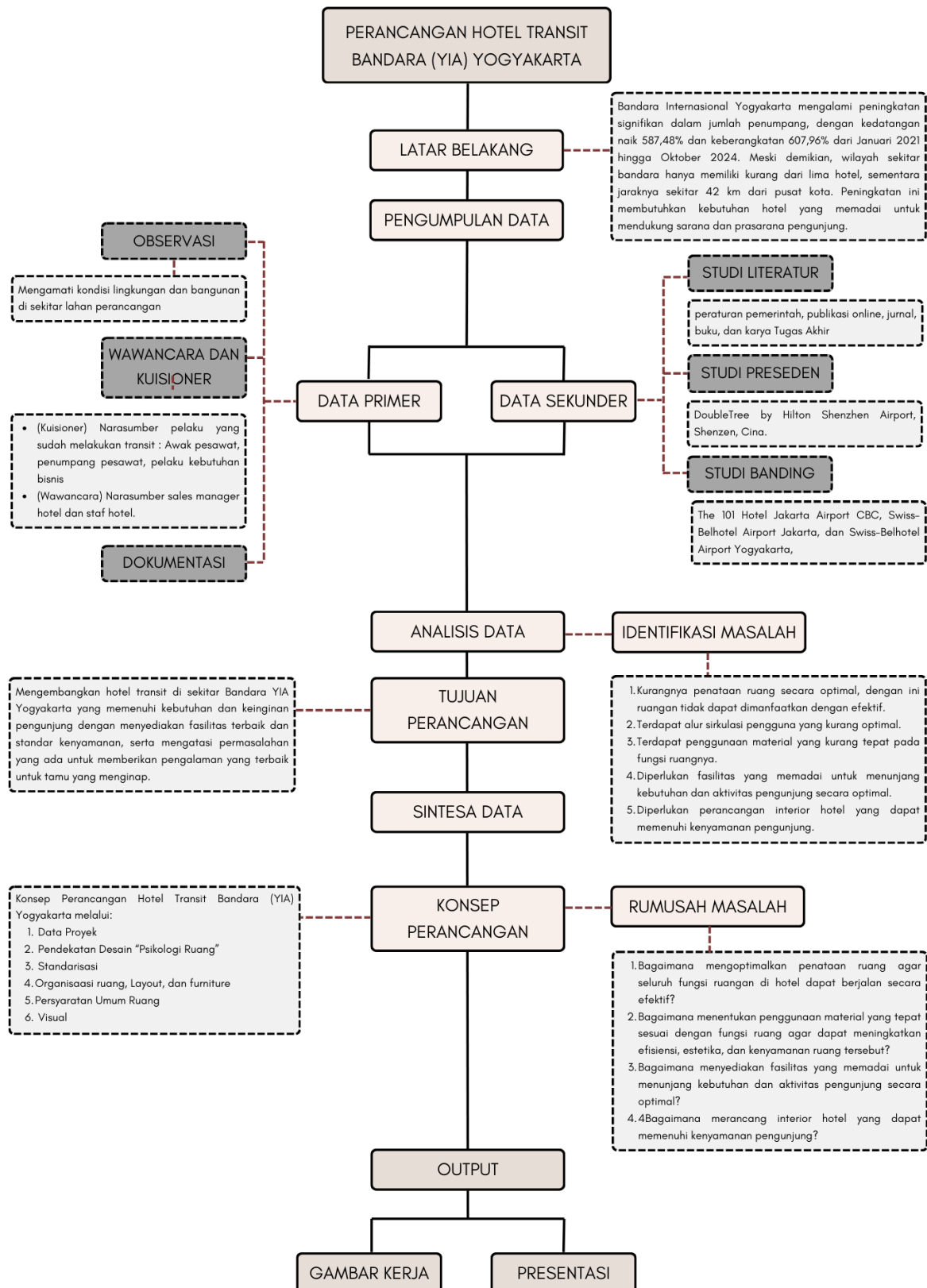
1.6.5 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan merupakan tahap terakhir perancangan, hasil tersebut akan menghasilkan gambar kerja, rendering persepektif ruang, animasi, dan maket.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

- 1 Memberikan tempat transit yang nyaman dan strategis di sekitar Bandara YIA untuk memudahkan penumpang dan kru pesawat yang memerlukan tempat istirahat sementara.
- 2 Mendukung pengembangan infrastruktur pariwisata dan transportasi Yogyakarta dengan menyediakan fasilitas penginapan yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan jumlah penumpang di bandara.
- 3 Menjadi objek penelitian ilmiah dan pengembangan bagi mahasiswa S1, khususnya dalam bidang perancangan. Interior

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Pribadi (2025)

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Adapun tata cara penulisan sistematika dalam Tugas Akhir ini mencakup sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Berisikan uraian Latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sarana perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan pada Tugas Akhir 21

BAB II KAJIAN LITERATUR: Berisikan uraian kajian literatur, dimulai dari tinjauan umum hotel, jenis hotel (hotel transit) hingga standarisasi dan pendekatan proyek.

BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN DATA ANALISIS: Berisikan uraian dan deskripsi tema dan konsep perancangan proyek, organisasi ruang, bentuk, warna, pencahayaan, penghawaan, material hingga mengaplikasikan keamanan pada hotel transit.

BAB IV TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN: Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior untuk hotel transit.

BAB V KESIMPULAN: Berisikan uraian kesimpulan dan rangkuman dari identifikasi masalah, analisis masalah hingga penyelesaian yang dilakukan.